TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Moraref, Google Scholar, Base, dan OneSearch.

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN HURUF KAPITAL DAN TANDA BACA SISWA KELAS 2 SDN KARAWACI 1 KOTA TANGERANG

Syifa Masyhuril Aqwal[1], Septy Nurfadhillah[2], Yeni Nuraeni[3]
Universitas Muhammdiyah Tangerang
Syifaquril10@gmail.com

Abstract

This study aims to describe and describe errors in the use of capital letters and punctuation for grade 2 students at SDN Karawaci 1 Tangerang City. This study uses descriptive qualitative methods, namely methods that involve researchers directly to observe the object being studied. The results of this study were found in 26 students in the answers to the simple sentence writing questions that had been analyzed, there was the highest capital letter writing error in the month name indicator as many as 16 students or 61.5%. Meanwhile, the highest indicator punctuation error is at the dot at the end of the sentence as many as 7 students or 26.9%. This shows that the majority of grade 2 students at SDN Karawaci 1 understand punctuation, but there are still many who do not understand the use of capital letters.

Keywords: *Error, Usage, Capital Letters, Punctuation, Simple Sentences*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan dan mendeksripsikan kesalahan dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca siswa kelas 2 SDN Karawaci 1 Kota Tangerang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu metode yang melibatkan peneliti secara langsung untuk mengamati objek yang sedang di teliti. Hasil dari penelitian ini ditemukan pada 26 siswa dalam jawaban dari soal menulis kalimat sederhana yang telah dianalisis, terdapat kesalahan penulisan huruf kapital tertinggi pada indikator nama bulan yaitu sebanyak 16 siswa atau 61,5%. Sedangan pada kesalahan tanda baca indicator tertinggi yaitu pada tanda titik di akhir kalimat sebanyak 7 siswa atau 26,9%. Ini menunjukan bahwa siswa kelas 2 SDN Karawaci 1 mayoritas memahami tanda baca, tetapi masih banyak yang belum memahami penggunaan huruf kapital.

Kata Kunci: Kesalahan, Penggunaan, Huruf Kapital, Tanda Baca, Kalimat Sederhana

PENDAHULUAN

Huruf kapital (besar) pada saat ini mulai jarang diperhatikan penggunannya dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya yaitu penggunaan secara tertulis di instasi. Bahkan kaidah penggunaanya pun seringkali dilupakan oleh penulis. Jika kaidah penggunaan huruf kapital ini dilakukan dengan benar, maka akan banyak manfaat bagi kita terutama dalam hal tulis menulis. Begitu juga dengan tanda baca dan penulisan kata. Pengunaan tanda baca masih banyak yang keliru dalam penggunaanya. Pada penggunaan tanda baca inilah masyarakat ataupun penulis keliru dalam penempatnya, sama halnya dengan penulisan kata. Penulisan kata adalah sebuah sebuah proses menulis sebuah kata yang disusun menjadi kalimat yang sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada selasa 11 Januari 2022 yang berupa kegaiatan wawancara pada guru kelas 2 dan observasi kelas 2 di SDN Karawaci 1, bahwa terdapat masalah yang sering dijumpai dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca yaitu salah satunya penempatan huruf kapital yang tidak sesuai dengan kaidah kaidah yang telah ditetapkan. Begitu pula dengan penempatan tanda baca yang benar dan pemakaian huruf kapital yang benar.

Dari penelitian ini diharapkan guru dapat memperhatikan kemampuan siswa dalam menulis ejaan termasuk huruf kapital dan tanda baca. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menambahkan aspek yang akan diteliti untuk mengetahui kesalahan huruf kapital dan tanda baca di sekolah dasar.

Berdasarkan permasalahan yang ditemui peneliti, menunjukan rendahnya pengunaan huruf kapital dan tanda baca di kelas 2 dalam kalimat sederhana yang diakibatkan oleh rendahnya atau kurangnya pemahaman siswa dalam menulis kalimat sederhana. Maka dengan permasalahan yang ditemui ini peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dalam suatu penelitian dengan judul "Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca Kelas 2 SDN Karawaci 1 Kota Tangerang".

Huruf kapital adalah huruf yang berukuran dan berbentuk khusus (lebih besar dari huruf biasa). Tanda baca adalah simbol-simbol untuk memperjelas sebuah

kalimat atau tulisan. Tanda baca adalah tanda yang terdapat pada sebuah bacaan, sehingga pembaca dapat memahami maksud dan tujuan penulis. Keterampilan menulis cukup sulit untuk siswa, ketika mereka menulis mereka membuat kesalahan khususnya dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca. (Shara, 2019)

Menurut (Turniawan, 2018), huruf kapital adalah huruf yang berukuran dan berbentuk lebih besar dari huruf biasa. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama dari kata pertama dalam kalimat, huruf pertama nama diri, dan sebagainya. Penerapan penulisan huruf kapital merupakan aturan-aturan yang harus ditaati oleh pemakai bahasa untuk keteraturan dan keseragaman bentuk dalam bahasa tulis. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi. Dengan demikian, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk keterampilan menulis tidak hanya melihat dari isi tulisan saja namun harus memperhatikan huruf kapital sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia sehingga siswa dapat menulis dengan ladasan pengajaran Bahasa yang baik.

Menurut (Khair, 2018), Sekolah Dasar (SD) sebagai penggalan pertama pendidikan dasar, dapat membentuk landasan yang kuat untuk tingkat pendidikan selanjutnya. Dengan tujuan sekolah harus membekali lulusannya dengan kemampuan dan keterampilan dasar yang memadai, yaitu kemampuan proses strategis.

Bahasa Indonesia di SD merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas siswa. Bahasa merupakan alat komunikasi. Belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri memiliki tujuan yang berbeda dengan tujuan pembelajaran yang lain, yakni untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat aspek, yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis.

(Janner, 2019) Menyebutkan bawa menulis adalah keterampilan seseorang untuk menuangkan buah pikiran, ide, gagasan, dengan mempergunakan rangkaian bahasa tulis yang baik dan benar. Keterampilan menulis seseorang akan menjadi baik apabila dia juga memiliki: (a) kemampuan untuk menemukan masalah yang akan ditulis, (b) kepekaan terhadap kondisi pembaca, (c) kemampuan menggunakan

bahasa Indonesia, (d) kemampuan memulai menulis, dan (e) kemampuan memeriksa tulisan sendiri. Kemampuan tersebut akan berkembang apabila ditunjang dengan kegiatan membaca dan kekayaan kosa kata yang dimilikinya.

Untuk menghasilkan tulisan baik, setiap penulis harus memiliki keterampilan berbahasa mencakup keterampilan penggunaan ejaan, tanda baca, pembentukan kata, dan penggunaan kalimat efektif.

Dalam pembelajaran tugas utama pendidik adalah menyesuaikan lingkungan belajar untuk mendukung terjadinya perubahan perilaku siswa yang lebih baik. Untuk mencapai hal tersebut, pendidik dapat menggunakan berbagai sumber belajar untuk mendukung proses terjadinya perubahan perilaku pada siswa. Selain itu, pendidik juga perlu membuat strategi ataupun metode pembelajaran agar siswa tertarik dan mudah memahami materi yang diajarkan.

(Abidin, 2019) mengemukakan bahwa bahasa Indonesia yang baik adalah Bahasa Indonesia yang sesuai dengan situasi dan kondisi penggunaannya. Hal ini berarti bahwa Bahasa yang baik pada dasarnya berkenan dengan kepantasan penggunaan Bahasa yang di tentukan oleh konteks berbahasa. Konteks berbahasa atau situasi dan kondisi tersebut, antara lain (1) tempat, (2) waktu, (3) pelaku Bahasa, dan (4) tujuan.

Faktor pertama yang menentukan baik tidaknya penggunaan bahasa adalah tempat di mana bahasa tersebut digunakan, tetapi di tempat lain kurang baik.

Faktor kedua yang menentukan baik tidaknya penggunaan bahasa adalah waktu. Dalam waktu santai jelaslah harus menggunakan ragam bahasa santai. Demikian pula pada waktu resmi harus digunakan Bahasa Indonesia yang baku. Sebagai permisalan,seorang mahasiswa harus menggunakan bahasa Indonesia yang baku pada saat menghubungi dosen, namun ia boleh menggunakan bahasa Indonesia santai ketika berkomunikasi dengan temannya. Berdasarkan permisalan tersebut dapat disimpulakan bahwa waktu sangat menentukan baik tidaknya/pantas tidaknya Bahasa tersebut digunakan.

Faktor ketiga adalah pelaku bahasa. Hal ini berarti dalam menggunakan bahasa Indonesia akan sangat dipengaruhi oleh pelaku bahasa atau pihak yang diajak

berkomunikasi. Terdapat berbagai aspek yang harus diperhatikan dari pelaku bahasa yang dapat menentukan baik tidaknya bahasa itu digunakan. Aspek tersebut antara lain usia, jabatan, tingkat pendidikan, tingkat jabatan, tingkat sosial. Pada aspek usia misalnya, kita akan berkomunikasi dengan bahasa yang lebih santun pada orang yang lebih tua dari kita dibandingkan kepada teman seusia. Begitu pula dengan orang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi, tingkat sosial yang lebih tinggi dan jabatan lebih tinggi, kita akan menggunakan bahasa resmi disbanding yang sederajat dengan kita.

Faktor terakhir yang menentukan baik tidaknya bahasa adalah tujuan komunikasi. Dalam waktu santai, tempat santai, dan lawan bicara yang lebih muda serta dekat sekalipun kita akan menggunakan bahasa yang lebih formal jika tujuan kita berkomunikasi sangat penting.

Berdasarkan uaraian di atas, jelaslah bahwa penggunaan bahasa yang baik sangat ditentukan oleh situasi dan kondisi. Situasi dan kondisi inilah yang dapat menentukan apakah bahasa kita baik/pantas atau tidak pantas digunakan tingkat kepantasan ini jelas tidak di ukur oleh tata bahasa atau gramatika dan ejaan, melainkan lebih ditentukan oleh pilihan kata.

Bahasa Indonesia yang benar ditentukan oleh ejaannya. Ini dapat ditunjukan dengan menggunakan tanda baca. Misalnya penulisan kata pada Yogi M.A dengan Yogi, M.A memiliki perbedaan. Penulisan pertama antara nama seseorang dan singkatan tidak menggunakan tanda koma. Berarti singkatan dari nama tersebut (misalnya: Yogi Mukhlis Ahmad). Singkatan kedua di tulis dengan tanda koma, ini berarti singkatan dari gelar bukan nama (Yogi, Master of Art). Berdasarkan contoh di atas, bahwa penggunaan ejaan menentukan benar tidaknya penggunaan bahasa Indonesia.

Kesimpulan dari pernyataan di atas yaitu bahasa Indonesia yang baik dan benar pada dasarnya adalah bahasa yang sesuai dengan situasi dan kondisi penggunaannya. Dan juga, bahasa Indonesia yang baik dan benar bukan hanya ditentukan oleh ejaan, melainkan oleh seluruh bahasa dan unsur situasi dan kondisi yang telah dibahas sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena menyajikan data dalam bentuk kata-kata. Jenis metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif. Alasan penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena penyajian data maupun analisis data akan disampaikan berbentuk uraian kalimat berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Dalam hal penelitian kualitatif, (Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidanh antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisismya lebih bersifat kualitatif.

(Sudaryono, 2017) mengemukakan bahwa, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupaya menganlisis kehidupan sosial dengan menggambarkan dunia sosial dari sudut pandang atau interprestasi individu (informan) dalam latar alamiah. Dengan kata lain, penelitian kualitatif berupaya memahami bagaimana seorang individu melihat, memaknai atau menggambarkan dunia sosialnya. Pemahaman ini merupakan hasil interaksi sosialnya. Memahami merupakan esensi dari penelitian kualitatif. Secara sederhana, proses memahami sangat mudah diucapkan, tetapi sesungguhnya sangat sulit untuk dilakukan dengan sebenar-benarnya.

(Mawardi, 2021) menjelaskan bahwa sumber data kualitatif adalah catatan hasil observasi, transkip interview mendalam (depth interview), dan dokumen-dokumen terkait berupa tulisan ataupun gambar.

Berdasarkan hal tersebut dapat di kemukakan bahwa, metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis refleksi terhadap berbagai dokumen yang di temukan di lapangan. Penelitian kualitatif juga bertujuan untuk mendapatakan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah penulisan huruf kapital dan tanda baca.

Adapun langkah-langkah penelitian yang dilakukan sesuai dengan jenis penelitian yaitu:

1. Tahap pra-lapangan
    a. Menyusun rancangan penelitian
    b. Memilih lapangan penelitian
    c. Mengurus perizinan
    d. Menjajaki dan menilai lapangan
    e. Memilih dan memanfaatkan informan
    f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
    g. Persoalan etika dalam penelitian
2. Tahap pekerjaan lapangan
    a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
    b. Memasuki lapangan
    c. Berperan serta sambal mengumpulkan data
3. Analisis data

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Karawaci 1 Kota Tangerang yang berlokasi di Jl. Imam Bonjol No 96, Bojong Jaya, Kec. Karawaci Kota Tangerang. Saat ini status SDN Karawaci 1 terakreditasi A. alasan memilih sekolah ini karena sebelumnya peneliti pernah melakukan observasi di sekolah ini dan menemukan masalah dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2022 sampai Febuari 2022.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan memalaui beberapa Teknik diantaranya yaitu wawancara, observasi, tes dan dokumentasi.

1. Wawancara

    Sumber dan jenis data yang diambil dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik wawancara. Wawancara ini dilakukan kepala wali kelas digunakan untuk menggali informasi tentang sistem pembelajaran yang dilakukan didalam kelas, mengetahui kondisi kelas saat proses pembelajaran didalam kelas, dan untuk mengetahui apakah banyak siswa yang masih salah dalam menggunakan huruf kapital dan tanda. Untuk semakin objektifnya

penelitian tentunya seorang peneliti harus melakukan wawancara. Pengertian wawancara bisa di kategorikan sebagai percakapan dengan maksud tertentu.

2. Observasi

   Penelitian ini, menggunakan metode observasi langsung dilakukan dengan cara yaitu peneliti mengamati tulisan siswa dibuku tulis yang dimiliki siswa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan didalam kelas. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek yang diselidiki, disebut observasi langsung.

3. Tes

   Penelitian ini juga menggunakan teknik tes berupa tulisan dalam mengumpulkan data. Tes yang dimaksudkan disini ialah peneliti mengumpulkan hasil tulisan siswa dalam bentuk melengkapi kalimat sederhana dari 29 siswa-siswi yang selanjutnya data tersebut akan diolah dan dianalisis oleh peneliti sehingga peneliti dapat mengetahui adanya kesalahan dalam menggunakan huruf kapital dan tanda baca.

4. Dokumentasi

   Dokumentasi yaitu mencari sumber-sumber data yang dilakukan saat berada dilapangan dan berkaitan dengan penelitian yang ingin diteliti oleh peneliti. Dokumentasi diantaranya itu berupa foto dan tulisan siswa dalam melengkapi kalimat sederhana.

Berdasarkan Teknik pengumpulan data yang digunakan, maka instrumen ini menggunakan panduan tes, panduan wawancara, dan dokumentasi. Dengan bertujuan untuk mengetahui kompetensi siswa dalam kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang biasa dilakukan oleh siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan studi dokumen, studi dokumen ini hasil dari tes siswa. Peneliti juga menganalisis hasil tes siswa. Peneliti fokus memberikan tes tulis yang berupa pemfokusan pada melengkapi kalimat sederhana.

Tabel 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Kegiatan	Fokus
1	Observasi	1. Aplikasi penerapan Huruf Kapital dan Tanda Baca saat melengkapi kalimat sederhana siswa kelas II SDN Karawaci 1 Kota Tangerang.
2	Wawancara	1. Cara siswa kelas II dalam memperhatikan dan menerapkan Huruf Kapital dan Tanda Baca saat melengkapi kalimat sederhana. 2. Kesalahan belajar yang dialami siswa kelas II dalam menerapkan Huruf Kapital dan Tanda Baca saat melengkapi kalimat sederhana.
3	Dokumentasi	1. Foto siswa saat menulis dalam melengkapi kalimat sederhana 2. Foto hasil melengkapi kalimat sederhana
4	Tes	1. Cara siswa dalam mengerjakan soal yang telah di berikan. Tujuannya untuk mengetahui apakah siswa sudah mengerti penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang baik dan benar.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam menggunakan model miles dan Huberman. Menurut miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2019:369) aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan mengambil kesimpulan. Langkah-langkah analisis data tersebut sebagai berikut:

1. Data reduction (Reduksi Data)

   Reduksi data ini merupakan langkah awal dalam menganalisis data. Kegiatan ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.

Pada tahap ini, peneliti merangkum dan memilih data dimana saja yang penting diperoleh dari lapangan yang akan digunakan untuk dijadikan bahan laporan. Melalui teknik memilih dan memilah, peneliti akan mengetahui data mana saja yang diperlukan dan membuang data yang tidak diperlukan.

2. Data display (penyajian data)

   Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Langkah ini dilakukan peneliti melalui pengolahan data yang telah dihasilkan untuk mempersingkat dan memperjelas hasil dari reduksi data sebelumnya, sehingga data yang disajikan lebih sistematis dan terorganisir guna mempermudah dalam memahami hasil penelitian.

3. Conclusion drawing/verification (mengambil kesimpulan)

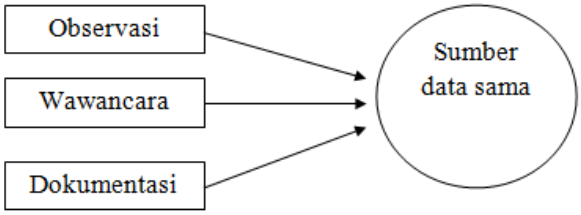
   Tahap ini merupakan tahap akhir dalam analisis data, tahap ini melakukannya dilapangan dengan maksud untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan. Agar dapat mencapai kesimpulan yang baik, kesimpulan tersebut senantiasa diveritifikasi selama penelitian berlangsung, supaya hasil penelitiannya jelas dan dapat dirumuskan kesimpulan akhir akurat.

Untuk memperoleh penyajian data yang akurat, maka dibutuhkan pemeriksaan sumber data. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Maka untuk hal ini, penulis menggunakan triangulasi. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1. Triangulasi Sumber

   Triangulasi sumber untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang huruf kapital dan tanda, maka pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru kelas dan siswa-siswi. Data yang telah dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan dari sumber tersebut.

2. Triangulasi Teknik



Gambar 1. Triangulasi "Teknik" Pengumpulan Data (Bermacam-macam cara dari sumber yang sama)

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara , lalu dicek dengan observasi, dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih seger, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

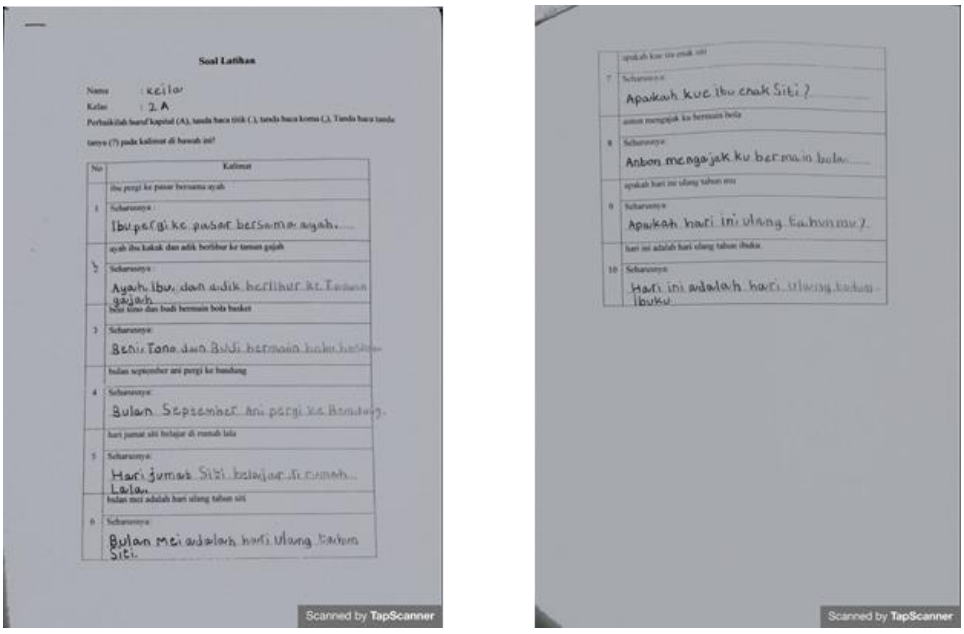
Pembahasan penelitian ini yaitu kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada siswa kelas 2 di SDN Karawaci 1 Kota Tangerang berdasarkan pada hasil analisis yang dilaksanakan pada tanggal 5 April 2022 dengan memberikan latihan soal. Pengelompokan kesalahan huruf kapital dan tanda baca yang terdiri atas kesalahan huruf kapital, tanda baca berupa titik(.), koma (,), dan tanda tanya (?) sebagai berikut;

1. Analisis Data Hasil Observasi

Hasil analisis data tes kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca, dari jawaban 26 siswa dalam bentuk latihan soal. Menunjukan bahwa tingkat tertinggi kesalahan penggunaan huruf kapital yaitu pada indikator "nama bulan". Siswa masih kurang memahami penggunaan huruf kapital

pada nama-nama bulan. Jumlah siswa yang melakukan kesalahan pada indikator ini sebanyak 16 siswa. Adapun tingkat tertinggi pada kesalahan penggunaan tanda baca yaitu pada indikator tanda titik di akhir kalimat. Siswa sering lupa bahwa seharusnya pada akhir kalimat harus menggunakana tanda titik. Jumlah siswa yang melakukan kesalahan penggunaan tanda baca yaitu sebanyak 7 siswa.

Kesalahan tertinggi yang paling sering dilakukan siswa yaitu dalam penulisan huruf kapital pada nama bulan. Indikasinya adalah adanya keterbiasaan dari siswa itu sendiri dan siswa tidak terlatih menulis huruf kapital pada nama-nama bulan. Sedangkan pada tanda baca kesalahan tertinggi yaitu pada penghilang tanda titik pada akhir kalimat. Adanya ketidaktelitian siswa. Ketidaktahuan siswa akan penempatan tanda titik akhir kalimat. Berikut adalah salah satu lembar jawaban siswa yang sudah memahami pengunaan huruf kapital dan tanda baca;



Gambar 2 Lembar jawaban siswa

Lembar jawaban dari soal latihan diatas merupakan salah satu jawaban siswa yang sudah memahami penggunaan huruf kapital pada indikator awal kalimat, nama orang, nama bulan, nama tempat, nama kota dan nama tempat. Dan juga memahami penggunaan tanda baca pada indikator tanda titik di

akhir kalimat, tanda koma yang dipakai saat menyebutkan nama-nama yang lebih dari satu dan juga tanda tanya pada kalimat tanya.

Adapun siswa yang belum memahami penggunaan huruf kapital dan tanda baca dari berbagai indikator. Kesalahan pertama dari lembar jawaban siswa tersebut terletak pada jawaban no 3. Seharusnya menggunakan tanda koma saat menyebutkan nama-nama yang lebih dari satu. Contohnya seperti Beni, Tono, dan Budi. Kesalahan kedua pada no 5. Seharusnya nama orang menggunakan huruf kapital. Contohnya seperti rumah Lala. Karena Lala adalah nama orang maka penulisan huruf pertama menggunakan huruf kapital. Kesalahan ketiga terletak di no 6. Dimana siswa tersebut menulis nama bulan tidak menggunakan huruf kapital pada huruf pertamanya. Seharusnya adalah Mei bukan mei.

Pengumpulan data berlangsung kurang lebih satu minggu, terhitung dari hari Kamis sampai Senin. Pada hari Kamis, peneliti menyampaikan surat izin penelitian ke sekolah untuk melakukan penelitian serta menjelaskan maksud dan tujuan.

Pada hari Jumat, peneliti melakukan wawancara kepada guru untuk menggali informasi tentang pembelajaran dalam penggunaan huruf hapital, tanda baca, metode yang digunakan pada saat pembelajaran dan kondisi kelas saat pembelajaran. Wawancara ini dilakukan kepada siswa untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan pengetahuan siswa tehadap penggunaan huruf kapital dan tanda baca.

Pada hari Senin, peneliti datang ke kelas II untuk memberikan materi tentang penggunaan huruf kapital dan tanda baca serta memberikan soal latihan tertulis berupa perbaikan kata dalam kalimat sederhana, dengan jumlah keseluruhan siswa sebanyal 29 siswa diantaranya 15 laki-laki dan 14 perempuan. Setelah itu peneliti menyampaikan kepada kepala sekolah bahwa penelitian telah selesai dilaksanakan namun jika ada data-data atau informasi yang kurang maka peneliti diperbolehkan untuk datang lagi ke sekolah.

Hasil observasi dari jawaban siswa dalam bentuk latihan soal. Menunjukan bahwa tingkat tertinggi kesalahan penggunaan huruf kapital

yaitu pada indikator nama bulan. Siswa masih kurang memahami penggunaan huruf kapital pada nama-nama bulan. Jumlah siswa yang melakukan kesalahan pada indikator ini sebanyak 16 siswa. Adapun tingkat tertinggi pada kesalahan penggunaan tanda baca yaitu pada indikator tanda titik di akhir kalimat. Siswa sering lupa bahwa seharusnya pada akhir kalimat harus menggunakana tanda titik. Jumlah siswa yang melakukan kesalahan penggunaan tanda baca yaitu sebanyak 7 siswa. Berikut adalah tabel temuan kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca:

Tabel 2. Temuan Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital

No	Indikator	Siswa yang melakukan kesalahan	Jumlah responden	Presentase
1	Awal kalimat	5 siswa	26	19,2%
2	Nama orang	5 siswa	26	19,2%
3	Nama bulan	16 siswa	26	61,5%
4	Nama kota	11 siswa	26	42,3%
5	Nama tempat	10 siswa	26	38,4%

Tabel 3. Temuan Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Titik, Tanda Baca Koma dan Tanda Tanya.

No	Indikator	Siswa yang melakukan kesalahan	Jumlah responden	Presentase
1	Tanda titik di akhir kalimat.	7 siswa	26	26,9%
2	Tanda koma dipakai saat menyebutkan nama-nama yang lebih dari satu.	4 siswa	26	15,3%
3	Tanda tanya pada kalimat tanya.	3 siswa	26	11,5%

Dalam proses pengumpulan data peneliti berhasil mengumpulkan 26 jawaban dari soal Latihan yang peneliti berikan, yang kemudian dijadikan sumber data

awal untuk dianalisis. Dari 26 jawaban soal latihan berupa perbaikan kata dalam kalimat sederhana terdapat 5 jawaban siswa atau 19,2% pada kesalahan penggunaan huruf kapital dalam indikator awal kalimat. 5 jawaban siswa atau 19,2% pada kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca dalam indikator nama orang. 16 siswa atau 61,5% pada jawab soal Latihan dengan indikator nama bulan pada keslahan huruf kapital. 11 siswa atau 42,3% jawaban siswa dengan indikator nama kota pada kesalahan penggunaan huruf kapital. Dan yang terakhir ada 10 siswa atau 38,4% jawaban siswa dalam indikator nama tempat pada kesalahan huruf kapital.

Dan pada hasil analisis kesalahan penggunaan tanda baca. Terdapat 7 siswa atau 26,9% jawaban siswa dengan indikator yaitu tanda titik di akhir kalimat. 4 siswa atau 15,3% pada kesalahan penggunaan tanda baca dalam indikator tanda koma yang di pakai saat menyebutkan nama-nama yang lebih dari satu. Dan yang terakhir terdapat 3 atau 11,5% dalam indicator kesalahan tanda tanya yang di pakai pada kalimat tanya. 3 orang siswa tidak masuk di karenakan 2 orang sakit, dan 1 orang tanpa keterangan.

2. Analisis Data Hasil Wawancara

Peneliti juga melakukan pengambilan data dengan menggunakan wawancara. Tujuannya untuk mengetahui keterampilan siswa kelas 2 dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca di SDN Karawaci 1. Objek yang diwawancara disini adalah 13 siswa di karenakan pada saat sesi wawancara proses pembelajaran yaitu online (daring) dan salah satu guru kelas 2 SDN Karawaci 1. Pada hasil wawancara penelitian ini. Siswa kelas 2 SDN Karawaci 1 berjumlah 29 dan hanya 13 orang di wawancara untuk mengetahui sejauh mana siswa dalam belajar keterampilan siswa kelas 2 adalam memahami materi huruf kapital dan tanda baca. Dalam hal ini Sebagian besar siswa kelas 2 cukup mengerti dalam belajar huruf kapital dan tanda. Oleh karena itu keterampilan penggunaan huruf kapital dan tanda baca bagi siswa merupakan suatu keterampilan yang sangat penting dimiliki. Karena memahami huruf kapital dan tanda baca dengan baik dan tepat membuat pemahaman membaca atau menulis tersampaikan dengan jelas. Pola yang ajarkan guru

kepada siswa yaitu, diajarkan dengan kalimat sederhana dengan memberitahu yang bahwa awal kalimat harus menggunakan huruf kapital, jika siswa sudah mengerti dilanjutkan dengan disisipkan nama orang pada kalimat sederhana tersebut, lalu berlanjut dengan hari, bulan dan nama kota. Untuk tanda baca titik guru menjelaskannya dengan mengarkan bahwa di setiap akhir kalimat pernyataan selalu menggunakan tanda titik. Untuk kalimat tanya diakhiri pula dengan tanda tanya. Tanda koma dikelas 2 baru di ajarkan dasar-dasarnya saja. Contohnya untuk nama orang yang lebih dari 2 (Beni, Budi, dan Toni). Selain wawancara dengan guru kelas 2, peneliti juga memberikan pertanyaan wawancara kepada siswa kelas 2 SDN Karawaci 1. Maka dari itu peneliti mendapatkan hasil wawancara bahwa kebanyakan siswa tahu huruf kapital itu apa, tetapi kurang mengerti penggunaannya. Begitu juga dengan tanda baca titik, tanda baca koma, dan tanda tanya.

Hasil temuan ini selaras dengan salah satu hasil penelitian relevan yang berjudul Analisis Kesalahan Huruf Kapital dan Tanda Baca Pada Paragraf Deskriptif Siswa Kelas V SD Negeri Sampay Rumpin-Bogor dan juga selaras dengan teori pemakaian huruf kapital dan tanda baca.

Dari paparan pembahasan di atas menunjukan bahwa siswa rata-rata mengalami kesulitan pada penggunaan huruf kapital awal pada nama bulan. Dapat diketahui dari beberapa indikasi pertama, keterbiasaan dari siswa itu sendiri, maksudnya keterbiasaan siswa sering kali menulisnya dengan huruf kecil pada nama bulan padahal seharusnya ditulis dengan huruf kapital. Kedua, siswa tidak terlatih menulis huruf kapital pada nama-nama bulan. Sedangkan pada tanda baca, siswa sering kali mengalami kesulitan pada tanda titik di akhir kalimat. Ada beberapa penyebab kesalahan ini terjadi pertama, ketidaktelitian siswa setelah akhir kalimat tidak menggunakan tanda titik. Sesuai dengan teori penggunaan tanda baca dan kaidah kebahasaan yang baik dan benar setelah akhir kalimat menggunakan tanda titik. Kedua, ketidaktahuan siswa akan penempatan tanda baca titik di akhir kalimat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan serta temuan selama proses penelitian berlangsung pada kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda pada siswa diperoleh beberapa kesimpulan yang merupakan dari faktor penelitian yang diajukan. Berikut adalah kesimpulan yang diperoleh:

1. Berdasarkan 26 jawaban siswa dari latihan soal yang telah dianalisis, pada penulisan huruf kapital, kesalahan tertinggi yang paling sering dilakukan siswa yaitu pada penulisan huruf kapital di nama bulan dengan presentase 61,5%. Kesalahan tersebut terlihat tulisan siswa dalam menjawab latihan soal. Indikasinya pertama, adanya keterbiasaan dari siswa itu sendiri. Kedua, siswa tidak terlatih menulis huruf kapital dengan baik dan benar.
2. Hasil dari kesalahan penggunaan tanda baca tertinggi yaitu pada indikator tanda titik di akhir kalimat dengan presentase 26,9%. Indikasinya pertama, adanya ketidaktelitian siswa. Kedua, ketidaktahuan siswa akan penempatan tanda titik di akhir kalimat.
3. Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru, faktor lain yang menyebabkan siswa melakukan kesalahan pada penulisan huruf kapital dan tanda baca, yakni disebabkan karena motivasi belajar siswa rendah, respon dan sikap siswa yang kurang baik selama proses belajar, guru yang hanya menghandalkan metode ceramah dan materi ajar yang kurang dipahami siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Y. (2019). *Konsep Dasar Bahasa Indonesia.* (Tarmizi, Ed.) Jakarta: Bumi Aksara.

Ariyanti, R. (2019). Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf, Tanda Baca, dan Penulisan Kata Pada Koran Mecusuar. *Jurnal Bahasa dan Sastra, 4*(4), 13-28.

J. S. (2019). *Kita Menulis: Semua Bisa Menulis Buku.* Medan: Yayasan Kita Menulis.

Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar, 2*(1), 82-96.

Kumala, T. (2018). *PUEBI.* Jakarta: C-Klik Media.

Latifah, N., & Fadhillah, D. (2019). *Bahasa Indonesia untuk PGSD.* Tangerang: ELMARKAZI.

M. A. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (BASASTRA) Di Sekolah Dasar. *Pernik: Jurnal PAUD, 3*(1), 35-44.

Mawardi. (2021). *Desain Penelitian Tindakan Kelas.* Yogyakarta: Samudra Biru.

Mulyani, D. M., & Hamsanah, H. S. (2018). Analisis Kesalahan Pengunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca Pada Karangan Sederhana Siswa Kelas III SDN II Kelapa Dua Kabupaten Tangerang. *Jurnal Pendidikan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, 7*(1), 13-24.

Nazir, M. (2017). *Metode Penelitian* (Cet.11 ed.). Bogor: Ghalia Indonesia.

Shara, A. (2019). Analisis Kemampuan Menentukan Huruf Kapital dan Tanda Baca Pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas SD Negeri 161 Pekanbaru. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran), 3*(2), 346-352. doi:http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i2.6658

Sudaryono. (2017). *Metodologi Penelitian.* Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian & Pengembangan.* Bandung: ALFABETA.

Sujana, I. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar, 4*(1), 29-39.

Turniawan, U. H. (2018). *Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan.* Jakarta: Lingkar Media.

Widyawati, K., & Indihadi, D. (2018). Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital Siswa Kelas II. *Pedadikatika: Jurnal Ilmiah, 7*(2), 13-20.

Yunita, R. M. (2021). *Analisis Kesalahan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V MIN Bitung Kab.Tangerang.* Tangerang: Universitas Muhammadiyah Tangerang.